

Peranan Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Merdeka Belajar di SMA Se-Kota Banda Aceh

Nanak Muharramiati¹, Muhammad Yunus², Ridayani³

Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Aceh, Indonesia

Corresponding author: nanakmuharramiatai@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan dan menganalisis peranan kepala sekolah sebagai manager dalam pelaksanaan merdeka belajar (2) Mendeskripsikan dan menganalisis peranan kepala sekolah sebagai pengembang kewirausahaan dalam pelaksanaan merdeka belajar. (3) Mendeskripsikan dan menganalisis peranan kepala sekolah sebagai supervisor dalam pelaksanaan merdeka belajar. Pendekatan yang digunakan pada penelitian adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian yaitu di SMA Negeri Kota Banda Aceh yang berjumlah 9 sekolah dengan subjek penelitian kepala sekolah. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Sebagai manager, dalam pelaksanaan merdeka belajar kepala sekolah menjalankan peran dengan optimal dimana kepala sekolah mampu mengelola sumber daya yang terdapat di sekolah dengan berhasil melaksanakan empat fungsi manajemen diantaranya melakukan perencanaan yang matang, pengorganisasian yang efektif, penggerakan yang memotivasi, dan pengawasan yang terarah. (2) Sebagai pengembang kewirausahaan, yaitu kepala sekolah menjalankan perannya dengan baik sesuai dengan lima kompetensi kewirausahaan yaitu mereka mampu menciptakan inovasi, bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah, memiliki motivasi yang besar dalam memenuhi tugas dan tanggung jawab mereka, tidak mudah menyerah dalam menghadapi kendala, dan memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah. (3) Sebagai supervisor, kepala sekolah menjalankan peran pentingnya sebagai supervisor dengan baik sesuai dengan empat indikator peran penting sebagai supervisor yaitu sebagai koordinator, konsultan, pemimpin kelompok, dan evaluator.

Kata Kunci: Peranan Kepala Sekolah, Pelaksanaan Merdeka Belajar

The Role of the Principal in the Implementation of Freedom of Learning in High Schools in Banda Aceh City

Abstract: *The aims of this study were: (1) to describe and analyze the role of the principal as a manager in implementing independent learning (2) to describe and analyze the role of the principal as an entrepreneur in implementing independent learning. (3) Describe and analyze the role of the principal as a supervisor in the implementation of independent learning. The approach used in this research is a qualitative approach with a descriptive research type. The research location was in Banda Aceh City State Senior High School, totaling 9 schools with the principal*

as the research subject. Data collection was done by interview technique. The results of this study indicate that: (1) As a manager in implementing independent learning the school principal carries out the role optimally where the principal can manage the resources in the school by successfully carrying out four management functions including carrying out careful planning, effective organizing, effective mobilization motivating, and directed supervision. (2) As an entrepreneurship developer, that is, school principals carry out their roles well in accordance with the five entrepreneurial competencies, namely they can create innovations, work hard to achieve school success, have great motivation in fulfilling their duties and responsibilities, not easily give up in the face of obstacles, and have entrepreneurial instincts in managing school production/service activities. (3) As a supervisor, the principal carries out his important role as a supervisor properly according to the four indicators of an important role as a supervisor, namely as a coordinator, consultant, group leader, and evaluator.

Keywords: *The Role of the Principal, Implementation of Free Learning*

I. PENDAHULUAN

Kualitas sumber daya manusia (SDM) yang unggul menjadi aspek krusial dalam era globalisasi saat ini. Persaingan terbuka dengan tenaga kerja asing menuntut peningkatan daya saing agar dapat bersaing di kancah global. Pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui perbaikan sistem pendidikan nasional. Beberapa perubahan kurikulum telah dilakukan dalam sistem pendidikan Indonesia, yang tujuannya adalah untuk menyesuaikan dengan perkembangan dan juga untuk meningkatkan mutu pendidikan yang menyeluruh dan terbaru (Suryaman, 2020).

Sebagaimana data *Programme for International Student Assessment (PISA) 2018* yang diterbitkan pada Maret 2019, kualitas pendidikan di Indonesia masih sangat rendah dibandingkan dengan kualitas pendidikan di negara lain, hal ini tergambar dari beberapa permasalahan dalam pendidikan Indonesia yang menunjukkan bahwa hasil penilaian siswa Indonesia berada di urutan ke-6 dari bawah; Indonesia berada di urutan 74 dari 79 negara dalam bidang matematika dan literasi (Mustaghfiroh, 2020). Guna mengatasi permasalahan pendidikan yang ada di Indonesia, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) mengeluarkan aturan berupa kebijakan merdeka belajar. Kebijakan ini guna menciptakan keleluasaan dan kemandirian dalam proses pembelajaran untuk melahirkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang diharapkan. Konsep ini memberikan keleluasaan bagi lembaga pendidikan untuk menggali seluruh potensi peserta didik sesuai dengan minat, keterampilan, dan kemampuan dasar peserta didik (Mustaghfiroh, 2020).

Merdeka belajar merupakan suatu langkah untuk mentransformasi pendidikan untuk terwujudnya Sumber Daya Manusia (SDM) unggul Indonesia yang memiliki profil pelajar pancasila. Fokus program merdeka belajar adalah melakukan transformasi terhadap beberapa hal yaitu: (1) Infrastruktur dan teknologi (2) Kebijakan, prosedur, dan pendanaan (3) Kepemimpinan, masyarakat dan budaya dan (4) Kurikulum, pedagogi dan asesmen. Sampai saat ini terdapat 22-episode kebijakan merdeka belajar yang telah diluncurkan oleh Kemendikbud. (Prastiwi Mahar, 2022). Berdasarkan dari 22-episode kebijakan merdeka belajar yang telah diluncurkan oleh Kemendikbud yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah episode 15 tentang pelaksanaan kurikulum merdeka.

Pada praktiknya, kurikulum merdeka belajar masih membutuhkan waktu untuk mencapai bentuk idealnya karena belum semua sekolah melaksanakan kebijakan tersebut. Dilihat dari pendataan kesiapan sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) yang dilaksanakan oleh Kemenristekdikti (2022) menunjukkan jumlah sekolah negeri dan swasta di Indonesia yang siap dan terdaftar untuk melaksanakan IKM dengan kategori mandiri belajar tidak kurang dari 35.334 sekolah, pada kategori mandiri berubah terdapat 59.429 sekolah dan pada kategori mandiri berbagi terdapat 3.607 meliputi pada jenjang PAUD, SD, SMP dan SMA (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Pelaksanaan kurikulum merdeka di wilayah Kota Banda Aceh khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) tercatat 9 (sembilan) SMA yang berstatus negeri berada di wilayah Kota Banda Aceh.

Sejak konsep merdeka belajar diperkenalkan, implementasinya belum maksimal karena menghadapi kendala SDM, misalnya kesiapan kepala sekolah (Sururi., dkk, 2020). Dalam pelaksanaan kebijakan merdeka belajar, peran kepala sekolah sangat vital dalam memotivasi tim pengajar di sekolah yang dipimpinnya sehingga kompetensi kepala sekolah harus dikembangkan untuk mendukung pembelajaran yang merdeka di sekolah (Safitri & Ar, 2015). Berdasarkan surat edaran No. 1 Tahun 2020, tentang kebijakan merdeka belajar. Kepala sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam mengarahkan, mempengaruhi, membimbing, memotivasi dan mendorong seluruh warga sekolah. Oleh karena itu, peran kepala sekolah sebagaimana telah diatur dalam Permendikbudristek Nomor 40 tahun 2021 Pasal 12 ayat 1, tentang tupoksi guru sebagai kepala sekolah, yang menjelaskan bahwa sepenuhnya beban kerja kepala sekolah adalah melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi terhadap guru dan tenaga kependidikan. Dengan adanya peraturan tersebut menjadi acuan bagi kepala sekolah dalam memainkan perannya sebagai pemimpin dalam melaksanakan program merdeka belajar disekolah (Megayanti & Asri, 2022).

Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk: (1) Mendeskripsikan dan menganalisis peranan kepala sekolah sebagai manager dalam pelaksanaan merdeka belajar di SMA Se-Kota Banda Aceh (2) Mendeskripsikan dan menganalisis peranan kepala sekolah sebagai pengembang kewirausahaan dalam pelaksanaan merdeka belajar di SMA Se-Kota Banda Aceh (3) Mendeskripsikan dan menganalisis peranan kepala sekolah sebagai supervisor dalam pelaksanaan merdeka belajar di SMA Se-Kota Banda Aceh.

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dan berupaya untuk memahami atau menafsirkan fenomena yang ada (Sugiyono, 2014). Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (idependen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain (Sugiyono, 2020). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif karena untuk merincikan atau mendeskripsikan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, yaitu untuk mengetahui peranan kepala sekolah dalam pelaksanaan merdeka belajar di SMA se-Kota Banda Aceh. Lokasi penelitian yaitu di SMA Negeri 4, 6, 8, 9, 11, 12, 14, 15, dan 16 Kota Banda Aceh dengan subjek penelitian berjumlah 9 orang kepala sekolah.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik wawancara. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini ada wawancara formal atau disebut juga wawancara terstruktur adalah prosedur sistematis untuk mengali informasi mengenai responden dengan kondisi dimana satu set pertanyaan ditanyakan dengan urutan yang telah disiapkan oleh pewawancara dan jawabannya direkam dalam bentuk terstandarisasi (Singh, 2002). Selanjutnya analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang digunakan oleh Miles dan Huberman melalui langkah-langkah reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan. Data yang terkumpul di lapangan disajikan dalam bentuk naratif. Selanjutnya hasil pengumpulan data direduksi dan kemudian dirangkum sehingga ditemukan tema-tema utama yang relevan dengan penelitian. Selama proses pengumpulan data peneliti secara bersamaan mereduksi dan menyajikan data, yang keduanya merupakan komponen analisis data. Setelah proses ini, dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan (Basrowi dan Suwandi 2008:209-210).

III. HASIL

3.1 Peranan kepala sekolah sebagai manager

Berdasarkan hasil wawancara dengan para Kepala sekolah di SMA Se-Kota Banda Aceh peranan kepala sekolah sebagai manager dalam pelaksanaan merdeka belajar memberikan jawaban yang hampir sama yang pertama dalam hal perencanaan kepala sekolah memberikan jawaban diantaranya peran yang dilakukan adalah dengan memahami konsep kurikulum merdeka, menganalisis kebutuhan dan tantangan, melibatkan semua pihak terkait, menggerakkan guru mengakses Platform Merdeka Mengajar (PMM), mendorong semua guru untuk mengikuti seminar atau pelatihan, menyiapkan sumber daya, mensosialisasikan perubahan kurikulum, dan menentukan visi dan tujuan yang jelas. Kedua dalam hal pengorganisasian peran yang dilakukan diantaranya melakukan analisis kebutuhan sumber daya, mengorganisasikan tugas guru sesuai dengan sumber daya, memberikan pelatihan, memastikan sarana dan prasarana terpenuhi, dan membuat rencana anggaran yang jelas. Ketiga dalam hal menggerakkan dan memotivasi tim pelaksana agar dapat bekerja dengan baik dan bersemangat dalam pelaksanaan kurikulum merdeka kepala sekolah menjalankan perannya dengan dengan berkomunikasi yang jelas dan terbuka, memberikan motivasi dan masukan, memberikan dukungan dan bantuan, dan memberikan pemahaman dan sosialisasi. Keempat dalam pengawasan peran yang dilakukan kepala sekolah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah yaitu dengan memantau secara berkala pencapaian indikator kinerja, kunjungan langsung ke kelas, memberikan format penilaian, memonitor dan mengevaluasi, meminta guru memberikan data dan laporan berkala dan berkomunikasi terbuka dengan guru untuk memastikan kelancaran dan keberhasilan kurikulum merdeka.

3.2 Peranan kepala sekolah sebagai pengembang kewirausahaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan para kepala sekolah di SMA se-Kota Banda Aceh mengenai peranan kepala sekolah sebagai pengembang kewirausahaan dalam pelaksanaan merdeka belajar memberikan jawaban yang hampir sama yang pertama dalam menciptakan inovasi-inovasi yang bermanfaat bagi perkembangan sekolah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka kepala menjalankan perannya yaitu dengan memberikan kebebasan, kesempatan, dan motivasi kepada siswa dan guru untuk mengembangkan ide-ide kreatif pada tema kewirausahaan, membentuk tim yang terdiri dari guru, staf sekolah, siswa, dan mungkin juga orang tua untuk berkolaborasi dalam mengembangkan ide-ide inovatif. Selain itu, kepala sekolah juga menyediakan fasilitas dan ruang khusus untuk kegiatan kewirausahaan, serta berkomunikasi terbuka dengan para guru dan siswa. Kedua bekerja

keras guna mencapai keberhasilan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif kepala sekolah menjalankan perannya dengan menciptakan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya kewirausahaan, melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap kegiatan kewirausahaan, menyediakan anggaran, mengadakan pelatihan dan pendampingan kewirausahaan, dan menjalin kemitraan dengan komunitas bisnis. Ketiga, motivasi yang besar untuk berhasil memenuhi tugas dan tanggung jawabnya sebagai pemimpin sekolah peran yang dilakukan diantaranya menjaga fokus dan tujuan, memiliki target yang jelas, melibatkan orang lain, mengembangkan diri, mencari inspirasi, serta memiliki kepercayaan diri dan semangat yang tinggi dalam pengembangan kewirausahaan. Keempat pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik untuk menghadapi kendala yang dialami sekolah peran yang dilakukan diantaranya kepala sekolah berperan dengan turun tangan langsung, saling berkomunikasi dengan para guru mencari solusi, segera membuat rapat bersama staf sekolah, berdiskusi dengan kepala sekolah dari sekolah lain, berpikir luas dan berfikir jernih, menyelenggarakan pelatihan khusus dan workshop dan mencari sponsor atau mitra yang tertarik untuk mendukung program kewirausahaan di sekolah. Kelima, naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar bagi siswa diantaranya kepala sekolah berperan dengan terlibat atau terjun langsung kelapangan melihat produksi/jasa apa yang dikembangkan, menyediakan fasilitas dan memberikan dukungan, melakukan pemantauan dan menerima laporan dari guru, mengatur kegiatan produksi/jasa yang terintegrasi dengan pembelajaran di kelas dan memastikan bahwa siswa sudah kita bekali bagaimana caranya mampu untuk melaksanakan konsep kewirausahaan dalam kegiatan produksi/jasa.

4.3 Peranan kepala sekolah sebagai supervisor

Berdasarkan hasil wawancara dengan para kepala sekolah di SMA se-Kota Banda Aceh mengenai peranan kepala sekolah sebagai supervisor dalam pelaksanaan merdeka belajar kepala sekolah memberikan jawaban yang hampir sama yang pertama sebagai koordinator peran yang dilakukan diantaranya menyusun program supervisi pembelajaran, mengawasi dan selalu mengawasi proses pembelajaran, membentuk tim supervisi, melakukan pembinaan dan pengawasan dan mengkoordinasikan tugas-tugas semua guru. Kedua sebagai konsultan peran yang dilakukan diantaranya kepala sekolah mendengarkan masalah, memberi kesempatan, mengadakan pertemuan secara pribadi dan juga secara kelompok, mendengarkan dengan cermat dan memberikan perhatian penuh pada permasalahan yang disampaikan guru dan menyediakan sumber daya dan pengembangan profesional. Ketiga

sebagai pemimpin kelompok kepala sekolah menjalankan peran diantaranya mendorong mereka untuk bekerja bersama, memberikan penghargaan dan pengakuan, membuat kelompok komunitas berdasarakan MGMP, memfasilitasi kolaborasi antara guru-guru dalam kelompok yang memiliki minat dan tujuan serupa, memberikan pembinaan dan pengembangan professional bagi kelompok yang belum maksimal, memberikan motivasi dengan mendorong para kelompok, dan membuat ruang untuk diskusi terbuka dan adil. Keempat, sebagai evaluator kepala sekolah menjalankan peran diantaranya dengan memberikan arahan atau pedoman evaluasi kepada guru, memastikan apakah guru-guru sudah mengimplementasikan kurikulum dalam PBM secara baik, menyelenggarakan pelatihan mengenai bagaimana evaluasi yang efektif dalam kurikulum merdeka, mengajak guru menggunakan evaluasi formatif dan sumatif, membantu guru-guru dalam mengembangkan instrumen penilaian yang sesuai dengan kurikulum merdeka, melakukan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran di kelas, menyusun pedoman evaluasi yang jelas dan komprehensif dan memberikan petunjuk penilaian yang dibuat oleh kementrian kepada guru untuk dipelajari.

IV. PEMBAHASAN

4.1 Peranan kepala sekolah sebagai manager

Manajemen yang baik sangat diperlukan untuk mengatur kegiatan tugas, karena dengan manajemen yang baik maka tujuan akan tercapai secara efisien dan efektif. Tanpa manajemen yang optimal maka kegiatan tidak akan berjalan lancar dan tujuan yang diinginkan akan sulit tercapai. Demikian pula untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan diperlukannya kepemimpinan kepala sekolah yang baik (Febrian, 2023).

Kepala sekolah adalah komponen pendidikan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan dapat ditingkatkan jika kepala sekolah melibatkan berbagai unsur seperti guru, siswa, staf administrasi sekolah dan seluruh masyarakat yang ada disekolah harus saling mendukung dan bekerja sama mencapai tujuan yang telah ditentukan. Untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sekaligus dapat memotivasi dan menggerakkan mereka yang terlibat, maka kemandirian yang baik dan berkualitas sangat diperlukan (Sakir & Hartiningsih, 2018)

Kepala sekolah sebagai manager mempunyai peran yang menentukan dalam pengelolaan pendidikan sekolah, berhasil atau tidaknya tujuan sekolah dapat di pengaruhi bagaimana kepala sekolah dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen, fungsi-fungsi

manajemen tersebut adalah *planning* atau perencanaan, *organization* atau pengorganisasian, *actuating* atau pelaksanaan, dan *controlling* atau pengendalian (Mulyasa, 2013).

Adapun sebagaimana teori diatas menjelaskan bahwa peran kepala sekolah sebagai manager berperan melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian maka begitu pula peran yang dilakukan kepala sekolah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka disekolah. Berdasarkan dari hasil wawancara, kepala sekolah SMA Se-Kota Banda Aceh menjalankan peran dengan optimal dan memahami betul perannya sebagai manager kepala sekolah mampu mengelola sumber daya yang terdapat disekolah melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian dalam pelaksanaan kurikulum merdeka.

Pertama, berdasarkan hasil penelitian peran yang dilakukan kepala sekolah di SMA Se-Kota Banda Aceh dalam hal perencanaan diantaranya memahami konsep kurikulum merdeka, menganalisis kebutuhan dan tantangan, melibatkan semua pihak terkait, menggerakkan guru mengakses Platform Merdeka Mengajar (PMM), mendorong semua guru untuk mengikuti seminar atau pelatihan, menyiapkan sumber daya, mensosialisasikan perubahan kurikulum, dan menentukan visi dan tujuan yang jelas. Sebagaimana sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rosyadi & Pardjono, (2015) bahwa perencanaan (*planning*), merupakan proses persiapan dan penentuan tujuan serta langkah-langkah yang harus dilaksanakan. Begitu pula dalam pelaksanaan kurikulum merdeka kepala sekolah harus mampu merencanakan secara matang kurikulum merdeka yang akan dilaksanakan seperti dengan menentukan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kurikulum merdeka

Kedua, dalam hal pengorganisasian sebagai manager kepala sekolah SMA Se-Kota Banda Aceh menjalankan perannya diantaranya melakukan analisis kebutuhan sumber daya, mengorganisasikan tugas guru sesuai dengan sumber daya, memberikan pelatihan, memastikan sarana dan prasarana terpenuhi, dan membuat rencana anggaran yang jelas. Sebagaimana sesuai dengan teori yang dikemukakan Rosyadi & Pardjono (2015) pengorganisasian (*organization*), adalah kegiatan di mana hubungan kerja antar manusia dibangun dan dibentuk agar terwujud suatu kesatuan. Begitu pula dalam pelaksanaan kurikulum merdeka pengorganisasian hal-hal yang meliputi seperti penjadwalan, penempatan tenaga pendidik, pengaturan sarana dan prasarana, serta pengaturan anggaran.

Ketiga, dalam hal penggerakan sebagai manager kepala sekolah SMA Se-Kota Banda Aceh menjalankan perannya antara lain dengan berkomunikasi yang jelas dan terbuka, memberikan motivasi dan masukan, memberikan dukungan dan bantuan, dan memberikan pemahaman dan sosialisasi. Hasil penelitian sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh

Rosyadi & Pardjono (2015) yang menjelaskan bahwa pergerakan merupakan serangkaian tindakan yang dilaksanakan setelah perencanaan untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Pergerakan adalah tindakan mengarahkan bawahan dengan memberi perintah, petunjuk, meningkatkan semangat kerja, menegakkan disiplin, dan memberikan berbagai upaya lain agar mereka bertindak sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Begitu juga dalam pelaksanaan kurikulum merdeka sebagai seorang manager harus mampu menggerakkan dan memotivasi guru agar dapat bekerja dengan baik dan bersemangat dalam pelaksanaan kurikulum merdeka.

Keempat, dalam hal pengawasan sebagai manager kepala sekolah SMA Se-Kota Banda acuh rata-rata memberikan jawaban yang hampir sama dimana peran yang dilaksanakan antara lain dengan memantau secara berkala pencapaian indikator kinerja, kunjungan langsung ke kelas, memberikan format penilaian, memonitor dan mengevaluasi, meminta guru memberikan data dan laporan berkala dan berkomunikasi terbuka dengan guru untuk memastikan kelancaran dan keberhasilan kurikulum merdeka. Hasil penelitian sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Manullang (2006) yang menjelaskan bahwa pengawasan (controlling) atau pengendalian, adalah fungsi manajemen berupa penilaian, dan mengadakan koreksi bila perlu untuk mengarahkan bawahan ke jalan yang benar, yang tujuannya adalah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Begitupun pengawasan yang dapat dilakukan kepala sekolah sebagai manager dalam pelaksanaan kurikulum merdeka adalah melakukan penilaian dan pemantauan terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka. Kepala sekolah sebagai manager harus mampu melakukan pengawasan untuk mengevaluasi kinerja tim pelaksana dan memastikan bahwa pelaksanaan kurikulum merdeka berjalan dengan baik.

4.2 Peranan kepala sekolah sebagai pengembang kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan di sekolah telah disosialisasikan oleh Kemendiknas sejak tahun 2010 di tingkat sekolah dasar dan menengah. Pendidikan kewirausahaan di sekolah disebut edupreneurship yang mana bertujuan untuk mengembangkan siswa yang kreatif, inovatif, mampu menciptakan peluang yang kredibel dan berani mengambil tindakan untuk menghadapi tantangan hidup. Eksistensi pendidikan kewirausahaan di sekolah harus diwujudkan sesegera mungkin, direncanakan dengan matang dan melibatkan semua pemangku kepentingan di sekolah, terutama dari kepala sekolah sebagai top manager dalam lembaga pendidikan agar tercapai tujuan yang diharapkan (Ainul, 2022) .

Kepala sekolah dalam menjalankan tugas sebagai pemimpin kewirausahaan, tentu adanya tujuan atas pemberian tugas tersebut yaitu agar dapat menunjang operasional sekolah

terutama secara finansial dan diharapkan semua warga dilingkungan sekolah khususnya siswa memiliki sikap atau perilaku wirausaha (Kadarsih et al., 2020). Kepala sekolah harus mempunyai kompetensi wirausaha sebagaimana diatur dalam Peraturan Dinas Pendidikan No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Sekolah/Madrasah dan menyatakan bahwa keterampilan kewirausahaan kepala sekolah terdiri dari: 1) mampu menciptakan inovasi-inovasi yang bermanfaat bagi perkembangan sekolah 2) mampu bekerja keras guna mencapai keberhasilan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif 3) mempunyai motivasi yang besar untuk berhasil memenuhi tugas dan tanggung jawabnya sebagai pemimpin sekolah 4) Tidak mudah menyerah dan selalu mencari solusi terbaik untuk menghadapi kendala yang dialami sekolah dan 5) mempunyai naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar bagi siswa (Kompri, 2007). Berdasarkan hasil penelitian kepala sekolah SMA Se-Kota Banda Aceh pada umumnya memberikan jawaban yang hampir sama dan kepala sekolah menjalankan peran secara baik sesuai dengan lima kompetensi kewirausahaan yang mereka miliki.

Pertama, dalam menciptakan inovasi-inovasi yang bermanfaat bagi perkembangan sekolah ditemukan peran kepala sekolah SMA Se-Kota Banda Aceh sebagai pengembang kewirausahaan diantaranya mereka memberikan kebebasan, kesempatan, dan motivasi kepada siswa dan guru untuk mengembangkan ide-ide kreatif pada tema kewirausahaan, membentuk tim yang terdiri dari guru, staf sekolah, siswa, dan mungkin juga orang tua untuk berkolaborasi dalam mengembangkan ide-ide inovatif. Selain itu, kepala sekolah juga menyediakan fasilitas dan ruang khusus untuk kegiatan kewirausahaan, serta berkomunikasi terbuka dengan para guru dan siswa.

Kedua, bekerja keras guna mencapai keberhasilan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa peran kepala sekolah SMA Se-Kota Banda Aceh sebagai pengembang kewirausahaan dalam hal tersebut diantaranya menciptakan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya kewirausahaan, melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap kegiatan kewirausahaan, menyediakan anggaran, mengadakan pelatihan dan pendampingan kewirausahaan, dan menjalin kemitraan dengan komunitas bisnis.

Ketiga, motivasi yang besar untuk berhasil memenuhi tugas dan tanggung jawabnya sebagai pemimpin sekolah. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan peran kepala sekolah SMA Se-Kota Banda Aceh sebagai pengembang kewirausahaan dalam hal tersebut diantaranya menjaga fokus dan tujuan, memiliki target yang jelas, melibatkan orang lain,

mengembangkan diri, mencari inspirasi, serta memiliki kepercayaan diri dan semangat yang tinggi dalam pengembangan kewirausahaan.

Keempat, pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik untuk menghadapi kendala yang dialami sekolah. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan peran kepala sekolah SMA Se-Kota Banda Aceh sebagai pengembang kewirausahaan dalam hal tersebut diantaranya kepala sekolah berperan dengan turun tangan langsung, saling berkomunikasi dengan para guru mencari solusi, segera membuat rapat bersama staf sekolah, berdiskusi dengan kepala sekolah dari sekolah lain, berpikir luas dan berfikir jernih, menyelenggarakan pelatihan khusus dan workshop dan mencari sponsor atau mitra yang tertarik untuk mendukung program kewirausahaan di sekolah.

Kelima, naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar bagi siswa. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan peran kepala sekolah SMA Se-Kota Banda Aceh sebagai pengembang kewirausahaan yang memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar bagi siswa rata-rata memberikan jawaban yang hampir sama dimana peran yang dijalankan diantaranya kepala sekolah berperan dengan terlibat atau terjun langsung kelapangan melihat produksi/jasa apa yang dikembangkan, menyediakan fasilitas dan memberikan dukungan, melakukan pemantauan dan menerima laporan dari guru, mengatur kegiatan produksi/jasa yang terintegrasi dengan pembelajaran di kelas dan memastikan bahwa siswa sudah kita bekali bagaimana caranya mampu untuk melaksanakan konsep kewirausahaan dalam kegiatan produksi/jasa.

4.3 Peranan kepala sekolah sebagai supervisor

Menurut teori E. Mulyasa peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam pelaksanaan tugasnya adalah melakukan pengawasan dan pengendalian agar kegiatan pendidikan di sekolah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian adalah suatu tindakan preventif guna mencegah agar para guru tidak melakukan penyimpangan dan lebih teliti dalam menjalankan tugasnya. Kepala sekolah sebagai supervisor harus mampu melahirkan kemampuan menyusun, melaksanakan program supervisi pendidikan dan memanfaatkan hasilnya (Supartilah & Pardimin, 2021)

Sebagaimana dijelaskan dalam teori Peter F.Olivia peran kepala sekolah sebagai supervisor, mencakup 4 hal yaitu sebagai koordinator, sebagai evaluator, pemimpin kelompok dan sebagai konsultan (Binti, 2009). Berdasarkan hasil penelitian kepala sekolah SMA Se-Kota Banda Aceh secara keseluruhan kepala sekolah menjalankan peran pentingnya

sebagai supervisor dengan baik sesuai dengan empat indikator peran penting sebagai supervisor.

Pertama, sebagai koordinator sesuai dengan teori menurut Peter F. Olivia supervisor mampu mengkoordinasikan program belajar mengajar, tugas setiap staf sebagai kegiatan berbeda-beda diantara guru-guru (Binti, 2009). Berdasarkan hasil penelitian kepala sekolah SMA Se-Kota Banda Aceh sebagai koordinator supervisor menjalankan perannya dengan baik diantaranya menyusun program supervisi pembelajaran, mengawasi dan selalu mengawasi proses pembelajaran, membentuk tim supervisi, melakukan pembinaan dan pengawasan dan mengkoordinasikan tugas-tugas semua guru.

Kedua, sebagai konsultan sesuai dengan teori menurut Peter F. Olivia yang mengatakan bahwa supervisor harus membantu guru, mengkonsultasikan masalah yang dihadapi guru, baik secara individu maupun kelompok (Binti, 2009). Dari hasil penelitian, didapatkan bahwa peran yang dilakukan kepala sekolah SMA Se-Kota Banda Aceh sebagai konsultan diantaranya kepala sekolah mendengarkan masalah, memberi kesempatan, mengadakan pertemuan secara pribadi dan juga secara kelompok, mendengarkan dengan cermat dan memberikan perhatian penuh pada permasalahan yang disampaikan guru dan menyediakan sumber daya dan pengembangan profesional.

Ketiga, sebagai pemimpin kelompok sesuai juga dengan teori menurut Peter F. Olivia yang mengatakan bahwa supervisor harus mampu memimpin sekelompok staf (guru) dalam mengembangkan potensi kelompok saat mengembangkan kurikulum, materi pelajaran, dan kebutuhan profesional guru (Binti, 2009). Dari hasil penelitian, didapatkan bahwa sebagai supervisor kepala sekolah SMA Se-Kota Banda menjalankan peran diantaranya mendorong mereka untuk bekerja bersama, memberikan penghargaan dan pengakuan, membuat kelompok komunitas berdasarkan MGMP, memfasilitasi kolaborasi antara guru-guru dalam kelompok yang memiliki minat dan tujuan serupa, memberikan pembinaan dan pengembangan profesional bagi kelompok yang belum maksimal, memberikan motivasi dengan mendorong para kelompok, dan membuat ruang untuk diskusi terbuka dan adil.

Keempat, sebagai evaluator sesuai juga dengan teori menurut Peter F. Olivia yang mengatakan bahwa supervisor harus mampu membantu guru dalam menilai hasil dan proses pembelajaran, mengevaluasi kurikulum yang sedang dikembangkan serta supervisor harus mampu membantu guru belajar mengevaluasi dirinya sendiri (Binti, 2009). Dari hasil penelitian, didapatkan bahwa sebagai supervisor kepala sekolah SMA Se-Kota Banda menjalankan peran sebagai evaluator diantaranya dengan memberikan arahan atau pedoman evaluasi kepada guru, memastikan apakah guru-guru sudah mengimplementasikan kurikulum

dalam PBM secara baik, menyelenggarakan pelatihan mengenai bagaimana evaluasi yang efektif dalam kurikulum merdeka, mengajak guru menggunakan evaluasi formatif dan sumatif, membantu guru-guru dalam mengembangkan instrumen penilaian yang sesuai dengan kurikulum merdeka, melakukan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran di kelas, menyusun pedoman evaluasi yang jelas dan komprehensif dan memberikan petunjuk penilaian yang dibuat oleh kementrian kepada guru untuk dipelajari.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) sebagai manager, dalam pelaksanaan merdeka belajar di SMA Se-Kota Banda Aceh kepala sekolah menjalankan peran dengan optimal dan memahami betul perannya sebagai manager dimana kepala sekolah mampu mengelola sumber daya yang terdapat disekolah dengan berhasil melaksanakan empat fungsi manajemen diantaranya melakukan perencanaan yang matang, pengorganisasian yang efektif, penggerakan yang memotivasi, dan pengawasan yang terarah. (2) sebagai pengembang kewirausahaan, kepala sekolah menjalankan perannya dengan baik sesuai dengan lima kompetensi kewirausahaan yaitu mereka menciptakan inovasi-inovasi yang bermanfaat bagi perkembangan sekolah, bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif, memiliki motivasi yang besar dalam memenuhi tugas dan tanggung jawab mereka, tidak mudah menyerah dalam menghadapi kendala, dan memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa. (3) sebagai supervisor, kepala sekolah menjalankan peran pentingnya sebagai supervisor dengan baik sesuai dengan empat indikator peran penting sebagai supervisor yaitu berperan sebagai koordinator, konsultan, pemimpin kelompok, dan evaluator. Rekomendasi untuk peneliti selanjutnya untuk dapat menyelidiki faktor-faktor pendukung dan hambatan yang memengaruhi peran kepala sekolah dalam pelaksanaan Merdeka Belajar sehingga hasil penelitian ini dapat memberikan masukan berharga bagi pengembangan kebijakan dan program pendidikan di masa depan.

Acknowledgement

Kami mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan artikel ilmiah ini. Kepada Tuhan Yang Maha Esa, orang tua yang kami sayangi, teman-teman yang selalu mendukung dan membimbing serta memberi semangat, dosen

pembimbing kami yaitu bapak Dr. Muhammad Yunus S.Pd., M.Pd dan ibu Ridayani S.H., M.H, Kepala Sekolah SMA Se-Kota Banda Aceh dan semua yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu. Semoga artikel ilmiah dapat bermanfaat bagi kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainul, A. N. I. (2022). Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah dalam Program Eduprenuership di SMPN 2 Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(1), 143–156. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i1.86>
- Basrowi & Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Binti Maunah. (2009). *Supervisi pendidikan (teori dan praktek)*. Yogyakarta:Teras. hlm.14
- Febrian, V. R. (2023). *Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Sekolah Menengah Pertama*. 5(1).69-80
- Kadarsih, I., Marsidin, S., Sabandi, A., & Febriani, E. A. (2020). Peran dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 2(2), 194–201. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2>.
- Kompri. (2007). *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah*. Jakarta: Kencana
- Manullang, M. (2006). *Dasar-dasar manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Megayanti, W., & Asri, K. H. (2022). TRANSFORMASI GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENERAPAN MERDEKA BELAJAR. *Research and Development Journal of Education*, 8(2), 771. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i2.14072>
- Mulyasa. (2013). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hlm 103.
- Mustaghfiroh, S. (2020). Konsep “Merdeka Belajar” Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 3(1), 141–147. <https://doi.org/10.30605/jsgp.3.1.2020.248>
- Prastiwi Mahar. (2022). Kaleidoskop Merdeka Belajar Kemendikbud Ristek, SimakSemuaProgramnya. <https://www.kompas.com/edu/read/2022/12/05/160728271/kaleidoskop-merdeka-belajar-kemendikbud-ristek-simak-semua-programnya?page=all> (Diakses pada tanggal 30 November 2022)
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Safitri, E., & Ar, D. (n.d.). KEMAMPUAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI MIN RUKOH BANDA ACEH. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*. 3(4). 24-33
- Sakir, I., & Hartiningsih, S. (2018). PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI MANAJER (STUDI MULTISITUS) DI MIN 1 DAN MIN 2 FLORES TIMUR. 6 (2). 197-208.
- Singh, D. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif, Ancangan Metodologi Presentasi dan Publikasi*. Bandung: Pustaka Setia

- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sururi, dkk. (2020). Kinerja Kepala Sekolah di SD untuk Mewujudkan “Merdeka Belajar”. *Jurnal: Pedagogia*. 18 (03): 214-224
- Supartilah, S., & Pardimin, P. (2021). Peran Kepala Sekolah di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Media Manajemen Pendidikan*, 4(1), 138–149. <https://doi.org/10.30738/mmp.v4i1.9892>
- Suryaman. (2020) “Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar,” Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra 1, 1 (1): 13–28